

# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SMP NEGERI 1 KALUKKU KABUPATEN MAMUJU

## THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN INCREASING TEACHER'S WORK MOTIVATION AT SMP NEGERI 1 KALUKKU KABUPATEN MAMUJU

Marsono<sup>1)</sup>, Sulaiman Samad<sup>2)</sup>, Ratmawati<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM  
Gunung Sari Baru, Makassar – 90022

<sup>1</sup>Email: [marsono001@gmail.com](mailto:marsono001@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [essamad.riset@gmail.com](mailto:essamad.riset@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [ratmawati.AP87@gmail.com](mailto:ratmawati.AP87@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi kerja guru, gambaran motivasi kerja guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian pada SMP Negeri 1 Kalukku yang terletak di Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tehnik analisis data berupa reduksi data, penyajian/display data, dan verifikasi data dengan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa; (i) peran kepala sekolah sebagai motivator, melakukan pengaturan lingkungan kerja yang kondusif, mengatur suasana kerja yang nyaman, penerapan prinsip pemberian penghargaan dan hukuman, dan mendorong guru untuk mengembangkan karier (ii) motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku tergolong baik, (iii) faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku yaitu sarana dan prasarana sekolah, lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan, motivasi dan tanggung jawab yang tinggi, sementara faktor yang menghambat yaitu kebijakan mengenai program pelatihan pengembangan mutu guru yang masih kurang dan suasana dan kondisi politik yang masih mempengaruhi penempatan dan perpindahan guru*

**Kata kunci:** Kepala sekolah, motivator, motivasi kerja, guru

***Abstract***

*This study aims to describe the role of the principal as a motivator in increasing teacher work motivation, an overview of teacher work motivation and factors that influence the role of the principal increasing teacher work motivation. The research method used was a qualitative research method, with the location of the study in SMP Negeri 1 Kalukku located in Kalukku District, Mamuju Regency, West Sulawesi Province. Data collection techniques with interviews, observations, and documentation, with data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation/display, and data verification by drawing conclusions. The results obtained in this study indicate that; (i) the principal's role as a motivator, conducting a conducive work environment arrangement, managing a comfortable work atmosphere, applying the principles of reward and punishment, and encouraging teacher to develop their careers, (ii) teacher work motivation at SMP Negeri 1 Kalukku still needs to be improved. (iii) the supporting factors for the role of the principal increasing the work motivation of teacher at SMP Negeri 1 Kalukku are school facilities and infrastructure, comfortable and pleasant work environment, high motivation and responsibility, while the Inhibiting factor for is the policy regarding teacher quality development training programs still lacking and political atmosphere and conditions that still influence teacher placement and transfer.*

***Keywords:*** *principal, motivation, work motivation, teacher*

## 1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan, haruslah dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dengan memberikan dorongan dan motivasi, karena peran guru sangat penting dalam membantu kepala sekolah untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Tugas dan fungsi kepala sekolah tentunya tidak sedikit, salah satunya adalah sebagai motivator yang diartikan sebagai pendorong atau penggerak, yakni bagaimana kepala sekolah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya dalam pemenuhan tugas. Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong atau memotivasi bawahannya agar tetap eksis terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, tentunya kepala sekolah haruslah memiliki strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Peran kepala sekolah memiliki dampak yang besar terhadap motivasi kerja guru dalam proses pengajaran. Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada bawahannya seperti mengatur lingkungan kerja yang kondusif, mengatur suasana kerja menjadi nyaman dan tenang dan dapat menimbulkan kreatifitas dan ide-ide yang cemerlang dari warga sekolah, memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada seluruh warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

Dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) ayat (1) dinyatakan, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Dengan demikian, guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas dan tanggung jawab.

Menurut Suyanto & Jihad (2013: 6) Seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, merdeka (bebas dari tekanan pihak luar), produktif, efektif, efisien, dan inovatif, serta siap melakukan pelayanan prima berdasarkan pada kaidah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesionalisme, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif.

Guru sebagai ruh sebuah lembaga pendidikan menurut pandangan penulis adalah yang paling utama keberadaannya. Dalam konteks pendidikan di sekolah karakteristik guru yang profesional selalu tercermin dalam segala aktivitasnya seperti bertanggungjawab dalam tugasnya, selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, tepat waktu dalam menjalankan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya, tidak terlepas dari faktor kesadaran diri, sikap profesionalisme tingkat pendidikan, *skill* yang dimiliki, dan perspektif diri yang dibangun sejak berkarir. Tapi dibalik semua itu, terdapat sebuah faktor yang melandasinya yaitu motivasi kerja. Secara ilmiah sudah pasti motivasi sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku seseorang

Meningkatkan motivasi kerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan upaya-upaya kepala sekolah untuk melaksanakan tugas sebagai motivator kepada guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah. Untuk itu

seorang kepala sekolah diharapkan mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Motivasi dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Artinya dengan motivasi, guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan hal ini akan mendorong timbulnya motivasi.

Pada kenyataannya, peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi tidak terlepas dari berbagai kendala. Dalam situasi tertentu, motivasi guru dapat meningkat namun pada situasi lainnya mengalami penurunan, hal ini tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja adalah faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern antara lain adalah kebijakan yang telah ditetapkan, persyaratan pekerjaan yang harus dipenuhi karyawan, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pekerjaan, dan gaya kepemimpinan terhadap bawahannya. Sedangkan faktor intern adalah kemampuan bekerja, semangat kerja, tanggung jawab, rasa kebersamaan dalam kehidupan kelompok, prestasi serta produktivitas kerja.

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi fungsi dan peran manajerial kepala sekolah. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi komponen intern dan komponen eksteren. Komponen intern mencakup kondisi-kondisi kerja pada umunya yang dilakukan oleh unsur-unsur luar ke dalam sebuah unit kerja, sedangkan faktor eksteren dapat dibagi menjadi (1) sosial, (2) pemerintahan, (3) ekonomi, dan (4) teknologi.

Faktor lainnya yaitu lingkungan sosial, ekonomi dan politik baik yang kondusif maupun yang kurang kondusif. Berbagai faktor lingkungan sosial, ekonomi, dan politik tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya. Ketika kepala sekolah ingin meningkatkan motivasi kerja guru yang dipimpinnya, sebagian besar bawahannya memberi dukungan sosial yang positif kepadanya. Selain itu kondisi ekonomi berjalan stabil, dan situasi organisasi yang kondusif tanpa adanya intrik-intrik politik yang merugikan, maka kepala sekolah dapat melakukan perubahan motivasi kerja ke arah yang lebih baik.

Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah sangat penting mengetahui faktor apa yang mendasari guru dalam melakukan suatu pekerjaan. Sebab, seseorang mau bekerja secara maksimal karena adanya faktor pendorong untuk memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan yang disadari maupun kebutuhan yang tidak disadari, dalam bentuk materi atau non materi, serta kebutuhan fisik atau rohani.

Sebagai salah satu organisasi pendidikan tingkat menengah SMP Negeri 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju selalu berupaya untuk melaksanakan pendidikan melalui usaha memenuhi visi dan misi sekolah yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Termasuk dalam hal ini peningkatan motivasi kerja guru agar terdorong dan berbuat dengan segala daya dan upayanya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu upaya yang perlu dipertimbangkan adalah mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Meskipun bukan satu-satunya solusi mengingat aspek motivasi adalah aspek yang kompleks, namun setidaknya kepala sekolah dengan segala

kewenangannya dapat berperan dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan melakukan serangkaian rekayasa tertentu.

Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan peran kepala sekolah yang dilakukan oleh **Solikin** dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Madrasah”** dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pertama kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, supervisi yang digunakan di MI Roudlotussysyubban menggunakan supervisi klinis, peran kedua kepala madrasah adalah sebagai motivator. Dalam memberikan motivasi kepada guru/PTK kepala madrasah berperan pada tiga fungsi yaitu, fungsi pendorong, fungsi pengarah dan fungsi penggerak. Selain itu kepala madrasah berusaha mendorong dengan melalui pendekatan keagamaan dengan cara menanamkan sikap spiritual dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada guru/PTK yang ada di MI Roudlotussysyubban Tawangrejo.
2. Motivasi kerja guru di MI Roudlotussysyubban Tawangrejo dipengaruhi lima hirarki kebutuhan yaitu pertama, kebutuhan Fisiologikal, kedua kebutuhan keselamatan, ketiga kebutuhan berkelompok, keempat kebutuhan penghargaan, dan kelima pemberian kompensasi.
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MI Roudlotussysyubban Tawangrejo dengan menggunakan pendekatan humanistik lebih keteknis langsung keguru, sedangkan secara professional lebih keteknis pekerjaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskripsi kualitatif yang merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Dapat pula berarti penelitian yang menggambarkan keadaan secara menyeluruh baik itu lingkungan, manusia, dan proses kerja sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata A. S, (2017: 60)

Bentuk data dalam penelitian ini berupa deskripsi peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, gambaran motivasi kerja guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data langsung dari 1 orang kepala sekolah (NW) dan 7 orang guru dengan inisial masing-masing LM, SR, RF, RD, NY, NS, dan SB di SMPNegeri 1 Kalukku, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman (1992:16) yakni terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **3. HASIL PEMBAHASAN**

#### **1. Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru**

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab membantu guru, memberikan dorongan agar dapat bekerja secara optimal, salah satu peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah peran sebagai motivator. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk mempunyai berbagai cara dan tehnik dalam memotivasi guru terutama dalam hubungannya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, suasana kerja yang nyaman, penerapan pemberian penghargaan dan hukuman, serta mendorong guru untuk mengembangkan karier di sekolah.

Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang dapat membuat bawahannya untuk tetap memiliki semangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya, mampu mengatur lingkungan kerja fisik maupun non fisik, menerapkan prinsip pemberian penghargaan dan hukuman, menciptakan hubungan kerja yang demokratis, harmonis, dan dinamis diantara guru.

Hendarman & Rohanim (2018: 27) mengatakan bahwa sebagai motivator secara sederhana berarti kepala sekolah diharapkan mampu memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional, yaitu dengan kemampuan mengatur lingkungan kerja/fisik, mengatur suasana kerja (non fisik), dan kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Dalam penelitian ini peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru pada SMP Negeri 1 Kalukku dilihat dari aspek: kemampuan mengatur lingkungan kerja/fisik, kemampuan menciptakan suasana kerja yang nyaman (non fisik), kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman/sanksi, dan mendorong guru untuk mengembangkan karier

**Pertama,** Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kepala SMP Negeri 1 Kalukku dalam menjalankan peran sebagai motivator berupaya menciptakan lingkungan kerja yang baik, menjaga kebersihan tempat kerja seperti memberi himbauan yang melibatkan partisipasi karyawan, guru dan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah, menggalakkan gerakan spensa mapaccing agar tetap rapi dan bersih, sehingga kegiatan belajar mengajar terasa nyaman dan kondusif, kepala sekolah juga dalam memenuhi fasilitas kerja disesuaikan dengan kebutuhan yang mendukung pekerjaan guru di sekolah seperti melengkapi sarana sekolah dengan fasilitas jaringan internet/wifi, memprogramkan pengadaan peralatan yang dibutuhkan oleh guru dalam bekerja seperti komputer, printer, melakukan pengembangan dan pemeliharaan lingkungan fisik sekolah agar tetap bersih, aman, dan tertib.

Kepala SMP Negeri 1 Kalukku dalam menjaga keutuhan sarana prasarana sekolah melakukan pengecekan sarana dan prasarana secara berkala, melakukan pemeliharaan dan perawatan fasilitas sekolah, memberikan himbauan kepada seluruh warga sekolah untuk merawat dan menjaga sarana dan prasarana tersebut agar tidak cepat rusak. Untuk pemeliharaan bersifat rusak sedang dan rusak ringan kepala sekolah langsung mengusulkan untuk dilakukan rehabilitasi.

Pada tahun 2020 ini sekolah sedang melakukan rehabilitasi ruang kegiatan belajar sebanyak 3 rombongan belajar, melalui bantuan Dana Alokasi Khusus, seperti yang peneliti temukan saat melakukan observasi di SMP Negeri 1 Kalukku salah satu ruang kegiatan belajar sedang dalam tahap pengerjaan rehabilitasi.

Sebagai Kepala SMP Negeri 1 Kalukku dalam melakukan pengaturan lingkungan kerja guru, melakukan pertimbangan terhadap tuntutan pengelolaan peralatan kerja guru, penempatan peralatan kerja seperti letak komputer, printer termasuk susunan meja dan kursi guru dalam ruangan hal ini menjadi pertimbangan kepala sekolah agar para guru dapat lebih leluasa bergerak dan berkomunikasi dengan guru lain.

**Kedua,** Menciptakan suasana kerja yang nyaman. Kepala SMP Negeri 1 Kalukku dalam menjalankan peran sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman kepala sekolah membuka ruang kepada guru untuk saling berbagi ide, terbuka, sangat menghargai masukan dan pendapat guru. Dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap guru dengan menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan komunikasi dengan guru, menghargai guru, menyapa dengan kabar yang baik kepada seluruh warga sekolah dengan rasa kekeluargaan, membuka peluang kepada guru untuk memberikan masukan berupa pemikiran, dan gagasan untuk perbaikan sekolah.

**Ketiga,** Menerapkan pemberian penghargaan dan sanksi. Kepala SMP Negeri 1 Kalukku memberikan penghargaan kepada guru dengan cara memberikan apresiasi kepada guru yang bersangkutan yang disampaikan pada saat rapat evaluasi di sekolah, kepala sekolah juga memberikan cendramata kepada guru dan staf berupa kain batik atau pakaian seragam lainnya, hal ini dilakukan dengan harapan adanya perubahan perilaku peningkatan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi kinerja kepada seluruh warga sekolah dan bila menemukan adanya pegawai atau guru yang kurang disiplin kepala sekolah memberikan nasehat serta peringatan, namun jika belum ada perubahan, maka kepala sekolah mengeluarkan surat teguran bila dianggap perlu.

**Keempat,** Mendorong guru untuk mengembangkan karier. Kepala SMP Negeri 1 Kalukku dalam menunjang pengembangan karier guru di sekolah kepala sekolah senantiasa selalu memberikan informasi-informasi terbaru terkait dengan pengembangan karier guru seperti periode kenaikan pangkat, kegiatan workshop, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga di luar sekolah, memberikan promosi tugas-tugas tambahan kepada guru seperti menjadi pembina pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sebagai guru inti, dan wakil kepala sekolah.

## **2. Gambaran Motivasi kerja guru SMP Negeri 1 Kalukku**

Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian motivasi kerja guru merupakan faktor yang paling penting dalam menjalankan sebuah sekolah, motivasi kerja guru sangat mempengaruhi hasil dari proses yang dilakukan di sekolah.

Dengan demikian motivasi adalah sesuatu keinginan yang terdapat dalam diri setiap manusia atau individu yang dapat dipengaruhi dari dalam diri manusia itu sendiri atau berasal dari sejumlah kekuatan luar, yang dapat mempengaruhi hasil kerja/kinerjanya. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kerja bagi seseorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapainya.

Uno (2011;72) secara implisit menyatakan motivasi kerja guru tampak melalui: (1) tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, (2) prestasi yang dicapainya, (3) pengembangan diri, serta (4) kemandirian dalam bertindak. Keempat hal tersebut merupakan indikator penting untuk menelusuri motivasi kerja guru.

Gambaran motivasi kerja dalam penelitian ini dapat diketahui dengan indikator sebagai berikut: (1) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, (2) pengembangan diri, dan (3) kemandirian guru. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diperoleh gambaran motivasi guru

### **a. Tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya**

Dari hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa guru di SMP Negeri 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai pengajar dan pendidik di kelas maupun sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari data kehadiran dapat diperoleh bahwa tingkat kehadiran dan ketepatan waktu guru dalam menjalankan tugas mengajar dalam kelas cukup tinggi, secara umum para guru selalu berupaya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan selalu hadir tepat waktu masuk dalam kelas, keaktifan guru selain memberikan pembelajaran di dalam kelas secara langsung, mereka juga memberikan layanan bimbingan khusus dalam bidang keterampilan, kesenian, olahraga, dan kecakapan peserta didik yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah menjadi kegiatan rutin dilakukan setiap akhir pekan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan program kegiatan sekolah, ini tidak terlepas dari guru-guru yang terlibat menjalankan seluruh program bimbingan dengan penuh rasa tanggung jawab, komitmen, dan loyalitas dalam melayani dan membimbing peserta didik, selain dari ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas mengajar dan bimbingan ekstrakurikuler, guru pada SMP Negeri 1 Kalukku juga sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan rapat



yang dilaksanakan di sekolah, terutama pada rapat pembahasan rencana kegiatan dan anggaran, serta rapat penentuan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik.

#### b. Pengembangan diri

Guru di SMP Negeri 1 Kalukku juga sepenuhnya menyadari bahwa kemampuan dalam mengajar tidak boleh terlepas dari kemampuan menguasai teknologi informasi dalam menunjang proses penyusunan administrasi pembelajaran sampai dengan proses pembelajaran. Pengembangan diri merupakan pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berpikir dan prakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.

Hal ini mendorong guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Kalukku untuk mengembangkan diri seperti mengikuti kegiatan-kegiatan kolektif guru, melakukan pertemuan ilmiah, atau kegiatan bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas guru, seperti lokakarya, atau kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang diselenggarakan oleh lembaga profesi guru

Gambaran motivasi kerja guru pada SMP Negeri 1 Kalukku dalam upaya pengembangan diri dilakukan melalui pelatihan-pelatihan guru untuk peningkatan profesionalisme yang diselenggarakan oleh instansi terkait. Sebagian besar guru termotivasi untuk mengikuti pelatihan, seperti mengikuti pendidikan penyiapan calon kepala sekolah yang diselenggarakan oleh LP2KS, dan beberapa guru mengikuti kegiatan di pulau jawa.

Dari hasil penelitian ini juga diperoleh informasi bahwa motivasi guru di SMP Negeri 1 Kalukku dalam upaya untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan masih sangat kurang, namun guru lebih terdorong untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme dan penjenjangan karier.

#### c. Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan

Kemandirian guru di SMP Negeri 1 Kalukku dapat dikategorikan baik, kemandirian guru dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya secara mandiri, mampu menyelesaikan pekerjaan yang menantang, berinisiatif dan kreatifitas dengan kondisi pekerjaan yang rumit, mampu mengambil sikap serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam situasi apapun, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian guru juga masih memiliki keterbatasan dalam melakukan pekerjaan dan masih memerlukan bantuan dari guru lain, hal ini disebabkan karena faktor usia dan kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang masih kurang.

Kemandirian guru di SMP Negeri 1 Kalukku tergambarkan dalam kemampuan dalam kesadaran diri melaksanakan pembelajaran di kelas, tekun dalam dalam pekerjaannya, memiliki ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan. Guru juga selalu berusaha melaksanakan tugas dengan penuh kesabaran walaupun pekerjaan itu butuh waktu untuk menyelesaikannya, hal ini didasarkan

pada adanya dorongan untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, adanya keinginan untuk eksis dan mendapatkan pengakuan diri akan kemampuan untuk berdikari dan bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang dibebankan padanya.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 1 Kalukku.**

Tinggi rendahnya motivasi kerja seorang guru tentunya tidak terlepas dari faktor apa yang mempengaruhinya, ada dua faktor yang mempengaruhi sehingga seseorang terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Terry (1991:25) menyatakan bahwa “faktor lingkungan berpengaruh terhadap fungsi-fungsi manajerial. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi komponen interen dan komponen eksteren. Komponen interen mencakup kondisi-kondisi kerja pada umumnya yang dilakukan oleh unsur-unsur luar ke dalam sebuah unit kerja, sedangkan faktor eksteren dapat dibagi menjadi (1) sosial, (2) pemerintahan, (3) ekonomi, dan (4) teknologi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku, faktor-faktor ini dibagi atas dua bagian yakni faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku.

#### **a. Faktor pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru**

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kerja guru dapat diasumsikan bahwa faktor-faktor yang dapat menjadi daya dorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, baik dari faktor intrinsik/dari dalam diri maupun faktor ekstrinsik/dari luar.

Dalam penelitian ini diperoleh informasi tentang faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru antara lain yang menjadi faktor pendukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, jaringan internet, lingkungan kerja yang nyaman, adanya apresiasi/pujian kepala sekolah kepada guru yang memiliki kinerja yang baik, adanya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.

Faktor pendukung yang lain adalah komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah terjalin dengan baik, sehingga kepala sekolah dalam menyampaikan informasi dapat diterima dengan baik oleh guru dan pegawai di sekolah, sebagaimana hasil observasi di SMP Negeri 1 Kalukku, peneliti dapat melihat komunikasi antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah terjalin secara efektif, saling pengertian sehingga menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

b. Faktor penghambat peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru

Faktor penghambat dapat diasumsikan bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, hal ini juga dapat timbul dari dalam diri seseorang atau intrinsik maupun dari luar diri atau ekstrinsik.

Dalam upaya meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku diketahui ada beberapa faktor penghambat yang bersumber dari dalam diri seorang guru antara lain, keinginan untuk maju dalam hal menyesuaikan diri dengan teknologi, kurangnya keinginan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki, terutama bagi guru yang memiliki masa kerja menjelang masa pension, serta faktor dari luar diantaranya kurangnya kebijakan programkan pelatihan peningkatan mutu guru dan kegiatan pengembangan karier guru seperti pelaksanaan seleksi calon kepala sekolah, kondisi politik di daerah yang mana masih kental mempengaruhi kebijakan-kebijakan penempatan tenaga pendidik, belum lagi kondisi perpindahan pegawai/guru yang tidak searah dukungan dengan pemangku kebijakan baik sebelum dan pasca pemilu.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, meliputi:

**Pertama,** Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru cukup baik kepala sekolah telah melakukan inovasi seperti: (a) menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, (b) menciptakan suasana kerja yang nyaman, (c) Penerapan pemberian penghargaan dan pemberian sanksi kepada guru, dan (d) mendorong guru untuk mengembangkan karier di sekolah.

**Kedua,** Gambaran motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju memiliki motivasi kerja yang tinggi, hal ini terlihat dalam: (a) tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dan tugas tambahan yang diberikan, (b) pengembangan diri guru melalui kegiatan ilmiah, workshop pengembangan pembelajaran, kegiatan kolektif guru lainnya, (c) kemandirian guru dalam menyelesaikan pekerjaannya.

**Ketiga,** Faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja di SMP Negeri 1 Kalukku, yaitu;

- Faktor yang mendukung dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku antara lain ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, jaringan internet, lingkungan kerja yang nyaman, komunikasi yang baik antara sesama guru, adanya apresiasi/pujian kepala sekolah kepada guru.
- Faktor penghambat peningkatan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku yaitu; keinginan untuk maju dalam hal menyesuaikan diri dengan teknologi, kurangnya keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, kebijakan pelaksanaan program peningkatan mutu yang

masih kurang, dan situasi dan kondisi politik yang masih kental mempengaruhi kebijakan penempatan dan mutasi guru.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji milik Allah SWT sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan. Penyelesaian penelitian ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Sulaiman Samad, M. Si., selaku Pembimbing I dan Dr. Ratmawati T., M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah bersedia dan membimbing penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ismail Tolla, M. Pd., Dr. H. Kamaruddin Hasan, M. Pd., dan Prof. Dr. Baso Yabu, M. Hum., selaku dewan penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Ibuku Rosda Atjo yang senantiasa selalu memberkati dan memberikan restu, saudara-saudariku, istriku Isnani, S. Pd. SD yang selalu memberikan dukungan serta buah hatiku yang tercinta Azzahra Yan Syafitra, Afiqah Azzahra, dan Muhammad Abizhard Am-ma'ruf, serta segenap pimpinan, guru, dan staf SMP Negeri 1 Kalukku.

## **6. REFERENSI**

- Hendarman & Rohanim. 2018. *Kepala Sekolah Sebagai Manajer Teori dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Miles & Huberman. 1992. *Analiss Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyatno & Jihad A. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta, Esensi Erlangga Group
- Terry. G. R 1991. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara